

PELATIHAN “MY PRIORITY” UNTUK MENINGKATKAN KEDISPLINAN SISWA SMPN 1 KOTA CIREBON

Faizatul Mumtaza, Nurul Fadia, Ade Rahayu Suhartati, Mumtaz Afridah M. Psi Bimbingan Konseling, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: faizatulumtaza03@gmail.com, nurulfadia54@gmail.com, aderahayusuhartati23@gmail.com, solfedcirebon@gmail.com

Abstract

Discipline is a condition that is created and formed through the process of a series of individual attitudes, which show the values of obedience, obedience, regularity and order. Student discipline at school is useful for helping students control themselves, respect the surrounding environment, and obey the rules set by the school. However, even though the rules have been written, in reality we often encounter students who still violate the existing rules. Based on the disciplinary problems experienced by these students, it is deemed necessary to provide guidance and training services for students regarding time Manajemen. The aim of this intervention is to help students determine activity priorities according to their importance and urgency, so that students are able to improve their discipline. The method used is to provide classical guidance and training through My Priority to students. This activity was carried out for approximately 40 minutes, and closed with students taking the initiative to summarize the activities that took place that day, then students were asked to make a schedule of activities based on their priority scale.

Keywords : *guidance, intervention, training, discipline, students*

Abstrak

Kedisiplinan merupakan sebuah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian sikap individu, yang menunjukkan nilai - nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, serta ketertiban. kedisiplinan siswa di sekolah berguna untuk membantu siswa mengendalikan diri, menghormati lingkungan sekitar, dan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi, meskipun peraturan sudah di tulis namun pada kenyataanya kita sering kali menjumpai siswa yang masih melanggar peraturan yang ada. Berdasarkan permasalahan kedisiplinan yang dialami siswa tersebut, maka dipandang perlu diadakan layanan bimbingan serta pelatihan kepada siswa dengan Manajemen waktu. Tujuan dari intervensi ini yaitu, untuk membantu siswa menentukan prioritas kegiatan sesuai dengan kepentingan dan urgensinya, dengan begitu siswa mampu meningkatkan kedisiplinannya. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan klasikal dengan pelatihan melalui *my priority* pada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan kurang lebih sekitar 40 menit, dan di tutup dengan siswa berinisiatif untuk menyimpulkan kegiatan yang berlangsung pada hari tersebut, kemudian siswa di minta untuk membuat jadwal kegiatan yang didasarkan pada skala prioritasnya.

Kata kunci : *bimbingan, intervensi, pelatihan, kedisiplinan, siswa*

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena melalui pendidikan ini akan melahirkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu menepatkan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut (Dianasari et al., 2021), pendidikan merupakan aspek integral dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa. Salah satu unsur kunci yang memberikan efek positif yaitu memiliki sifat kedisiplinan diri terhadap siswa. Kedisiplinan merupakan sebuah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian sikap individu, yang menunjukkan nilai - nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, serta ketertiban. Sikap dan perilaku tersebut merupakan hasil proses binaan sejak sejak awal masih dini, yang berawal dari lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengalaman. Menurut (Peneliti et al.,2022) kedisiplinan diri tidak hanya mematuhi aturan, tetapi termasuk kemampuan siswa untuk mengolah waktu, fokus, dan tanggung jawab mereka sendiri.

Sesuai dengan tujuan dasarnya kedisiplinan siswa di sekolah berguna untuk membantu siswa mengendalikan diri, menghormati terhadap lingkungan sekitar, dan menaati peraturan yang telah ditetapkan atau telah di programkan oleh sekolah. Akan tetapi, meskipun peraturan sudah di tulis namun pada kenyataanya kita sering kali menjumpai siswa yang masih melanggar peraturan yang ada. Peneliti menemukan ketidak disiplin siswa itu juga terjadi di SMPN 1 Kota Cirebon. Menurut Guru BK SMPN 1 Kota Cirebon mengatakan bahwa "*Siswa-siswi disini sering kali tidak disiplin, setiap pagi pasti ada aja yang terlambat datang ke sekolah, tidak tertib berseragam maupun berpenampilan, kurang belajar sendiri, dan tidak dapat membagi waktu untuk belajar*". Serta penyebab siswa kurangnya kedisiplinan menaati peraturan di sekolah ini di karenakan siswa terlalu terlena melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dan senang menunda-nunda suatu pekerjaan, seperti waktu istirahat yang kurang, malas-

malasan dan tidur larut malam karena kurangnya pemahaman mengenai manajemen waktu.

Manajemen waktu merupakan perorganisasian mengatur waktu seseorang sesuai dengan jadwal waktu yang dia miliki. Manajemen waktu merupakan proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar tugas yang harus diselesaikan, pendelegasian tugas, dan system lainnya membantu dalam menggunakan waktu secara efisien. Hal ini selaras dengan pendapat (Gasper et al.,2024) manajemen waktu yaitu runtunan perencanaan dan pengelolaan bagaimana untuk membagi waktu kita di antara kegiatan sehari-hari. Bagi seorang mahasiswa, itu, diperlukan untuk menyeimbangkan keseimbangan waktu antara belajar dan bermain serta melakukan kegiatan sosial lain yang wajib di lakukan. Namun, banyak diantara mereka masih terkendala dalam membagi aktifitas akademik dan aktifitas bermain. Manajemen waktu merupakan salah satu jenis masalah yang muncul dikalangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SMPN 1 Kota Cirebon menunjukkan adanya permasalahan kedisiplinan dalam kehidupan siswa. Masalah tersebut disampaikan dalam hal sikap yang selalu telat saat datang ke sekolah serta tidak tertetib dalam berseragam maupun berpenampilan, kurang belajar sendiri, dan ketidakmampuan mengatur waktu dengan baik. Melihat adanya siswa yang kurang disiplin dalam hal ini jika tidak segera untuk bertindak cepat dalam memberikan solusi dan layanan bimbingan maka akan menghambat perkembangan potensi dan perilaku di kemudian hari karena perilaku tersebut juga tergolong perilaku adaptif.

Diangkat berdasarkan permasalahan kedisiplinan yang dialami siswa tersebut, maka dipandang perlu diadakan layanan bimbingan kepada siswa secara. Tujuannya agar siswa yang mempunyai kedisiplinan diri

untuk meningkatkan kinerja mereka dan mengembangkan persepsi diri yang positif. Oleh karena itu, siswa tersebut harus diberikan layanan dan salah satu jenis layanan yang diberikan berupa layanan bimbingan klasikal dengan pelatihan Manajemen waktu. Menurut (Rosidah, 2017) layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu jenis pelayanan bimbingan dasar yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa secara terjadwal. berupa diskusi kelas, sesi tanya jawab, dan praktik yang dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam partisipasi mereka dalam kegiatan yang diberikan. Kegiatan ini melibatkan interaksi langsung antara pembimbing dan siswa serta di dalam bimbingan klasikal siswa dapat bertukar pikiran dengan anggota individu lainnya tentang strategi untuk mengatur dan mengelola waktu mereka efektif. Dalam menangani permasalahan tersebut diperlukan juga pelatihan.

Manajemen waktu dengan mengembangkan keterampilan para siswa dalam menyusun dan menentukan kegiatan yang lebih prioritas. Berdasarkan hal itu, penelitian ini menggunakan pelatihan "*my priority*" yang didasarkan pada tabel/matrix prioritas yang dicetuskan oleh *Eisenhower Decision Matrix*. Menurut (Kojongian & Ayub, 2021) *tabel prioritas Eisenhower Decision Matrix* terdiri dari 4 bagian, yakni *important-urgent, important-not urgent, not important-urgent, dan not important-not urgent*. Melalui pelatihan ini siswa dapat menentukan prioritas kegiatan yang disusun sesuai dengan kepentingan dan urgensinya, dengan begitu siswa mampu meningkatkan kedisiplinannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti menyimpulkan jika diperlukan sebuah program bimbingan klasikal dan juga pelatihan Manajemen waktu khususnya pada siswa kelas 7i SMPN 1 Kota Cirebon. Pelatihan serta bimbingan tersebut tentunya sudah didiskusikan dan dipertimbangkan pada hasil assesment yang berupa observasi, serta

wawancara dengan guru bimbingan konseling disana. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan disiplin diri siswa melalui penerapan bimbingan klasikal dengan kombinasi, bimbingan klasikal dengan pelatihan manajemen waktu melalui “*My Priority*” penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan disiplin diri siswa, supaya siswa dapat mengatur waktunya dengan baik.

2. Metode

Kegiatan bimbingan klasikal dengan pelatihan manajemen waktu melalui “*my priority*” untuk meningkatkan kedisiplinan diri di SMP Negeri 1 Kota Cirebon, secara umum terdiri atas 3 tahapan, adapun tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

Tahap persiapan, diawali pada hari senin, 29 April 2024 dengan peneliti datang langsung ke sekolah SMPN 1 Kota Cirebon kemudian menemui bagian Tata Usaha, kemudian oleh salah satu petugas Tata Usaha peneliti di arahkan menuju ruang BK untuk menemui guru BK, namun karena pada waktu itu di sekolah sedang mengadakan kegiatan Ujian Tengah Semester peneliti tidak dapat menemui guru BK. Kemudian kami di arahkan oleh petugas Tata Usaha untuk kembali lagi pada kesokan harinya. Kemudian pada kesokan harinya di Hari selasa 30 April 2024 peneliti kembali mendatangi sekolah akan tetapi belum bisa menemui guru BK dikarenakan guru BK yang ada di SMPN 1 Kota Cirebon sedang mengikuti perkumpulan Guru BK. Pada tanggal 2 Mei peneliti kembali mendatangi SMPN 1 kota Cirebon kemudian menemui guru BK untuk meminta izin melakukan penelitian di SMPN 1 Kota Cirebon, peneliti mendapat izin untuk melakukan penelitian oleh guru BK, selain itu peneliti dan guru BK melakukan kesepakatan untuk melakukan pertemuan yang berikutnya. Kemudian pada tanggal 6 Mei 2024 peneliti datang kembali ke SMPN 1 Kota Cirebon untuk melakukan *assesment* berupa Wawancara bersama dengan salah satu guru BK. Adapun

tujuannya yaitu untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan apa yang sering terjadi di kalangan siswa SMPN 1 Kota Cirebon.

Hasil wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa permasalahan yang sering kali terjadi di SMPN 1 Kota Cirebon yaitu mengenai kedisiplinan. Setelah *need assesment* selesai dilakukan selanjutnya peneliti meminta izin kepada guru BK untuk memberikan bimbingan klasikal dengan melakukan pelatihan manajemen waktu melalui “my priority” untuk meningkatkan kedisiplinan Siswa, guru BK memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan bimbingan klasikal dan merekomendasikan salah satu kelas yang akan diberikan bimbingan oleh peneliti. Setelah mendapatkan izin dari guru BK, selanjutnya peneliti membuat rancangan kegiatan dan menyusun materi yang akan diberikan kepada siswa. Adapun pelatihan yang akan dilakukan yaitu dengan pelatihan manajemen waktu dengan menentukan skala prioritas.

Tahap Pelaksanaan, tahap pelaksanaan kegiatan bimbingan klasikal dengan pelatihan manajemen waktu melalui “my priority” untuk meningkatkan kedisiplinan dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 bertempat sisalah satu kelas dengan melibatkan Siswa kelas 7 SMPN 1 Kota Cirebon yang berusia sekitar 12-13 tahun yang berjumlah 46 orang. Peneliti diberikan waktu oleh guru BK selama 40 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan bimbingan yaitu meliputi, peneliti memperkenalkan diri kepada para siswa, *ice breaking*, peneliti menyampaikan materi mengenai manajemen waktu, peneliti membagikan lembar kerja skala prioritas “my priority” kepada siswa. Kemudian peneliti mengarahkan siswa mengenai tatacara pengisian lembar kerja dan siswa mengisi lembar kerja yang dilah dibagikan. Selanjutnya lembar kerja dikumpulkan yang kemudian peneliti meminta perwakilan siswa untuk menyampaikan hasil dari lembar kerja yang telah di isi.

Tahap evaluasi, pada bagian akhir kegiatan pelatihan, peneliti kemudian peneliti meminta siswa dengan inisiatif menjabarkan pengalaman serta hasil yang didapatkannya dari kegiatan bimbingan klasikal dan juga pelatihan Manajemen waktu melalui *my priority*. Dengan tujuan agar mengetahui bagaimana pelatihan serta bimbingan tersebut dapat berpengaruh dan berdampak dalam membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinan diri melalui pembuatan skala prioritas.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bimbingan klasikal dengan pelatihan terkait manajemen waktu melalui *my priority* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024, di SMPN 1 Kota Cirebon. Kegiatan tersebut diberikan kepada para siswa di kelas 7i yang sebelumnya telah direkomendasikan oleh guru bk yang terdapat di SMPN 1 Kota Cirebon.



Gambar 1.1 (Pelaksanaan Bimbingan klasikal dengan pelatihan)

Sebelum memulai proses bimbingan klasikal dan juga pelatihan, disini peneliti membuka kegiatan dengan menyapa para siswa dengan kalimat yang menyenangkan, kemudian peneliti menuntun para siswa untuk berdoa dengan kepercayaannya masing masing. Pada tahapan pertama peneliti berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, seperti bertanya terkait kabar dan juga kegiatan yang sudah dilakukannya pada hari tersebut, hal ini peneliti lakukan dengan tujuan agar para siswa dapat merasa nyaman dengan kehadiran peneliti. Pada sesi ini pun peneliti tak lupa untuk memperkenalkan diri kepada siswa.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang kegiatan yang pernah dilakukan oleh para siswa terkait layanan BK di sekolah. Setelah itu para siswa diarahkan untuk mengikuti ice breaking singkat berupa tepuk pagi siang sore malam. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan diadakannya kegiatan bimbingan klasikal dan juga pelatihan lalu menjelaskan terkait langkah langkah kegiatannya yang dilakukannya pada hari tersebut, yaitu peneliti akan memberikan materi bimbingan klasikal dengan tema manajemen waktu, kemudian akan diadakan tanya jawab, dan pada akhirnya siswa akan mengerjakan lembar kerja pelatihan Manajemen waktu melalui my priority. Peneliti melakukan kesepakatan bersama siswa, dengan bertanya tentang kesiapan siswa untuk melakukan kegiatan bimbingan dan pelatihan tersebut. Pada saat seluruh siswa siap, peneliti memulai kegiatan tersebut.



Gambar 1.2 (Tahap awal Bimbingan Klasikal dan Pelatihan)

Pada sesi kedua, peneliti melakukan bimbingan klasikal dengan metode ceramah dan juga diskusi yang mencakup tanya jawab kepada siswa secara interaktif, sbelum menjelaskan materi, peneliti mengirimkan materi bimbingan dengan media power point, kepada ketua kelas, dan nantinya ketua kelas membagikannya kepada teman kelas lainnya. Dengan begitu, seluruh siswa dapat menyimpan materi bimbingan itu dan dapat terus mempelajarinya. Disaat seluruh siswa sudah menerima power point tersebut, lalu setelah itu peneliti pun mulai menyampaikan materi tentang Manajemen waktu, yang difokuskan kepada kedisiplinan, seperti

pentingnya waktu, gambaran pengelolaan waktu, dan bagaimana cara untuk mengatur waktu dengan efektif. Materi yang diterangkan pada sesi ini, maka akan membantu siswa, untuk menyusun skala prioritas di hidupnya, sehingga siswa mampu memilih sesuatu yang prioritas dan tidak prioritas. Pada sesi ini peneliti interaktif kepada siswa, dengan meminta pendapat siswa secara inisiatif terkait materi yang disampaikan, kemudian terdapat dua orang siswa yang mengacungkan tangannya, dan menjelaskan seputar gambaran Manajemen waktu menurut pengetahuannya, serta menceritakan pengalamannya, siswa tersebut mengatakan jika dirinya kerap datang ke sekolah tidak tepat waktu, dikarenakan begadang di malam hari



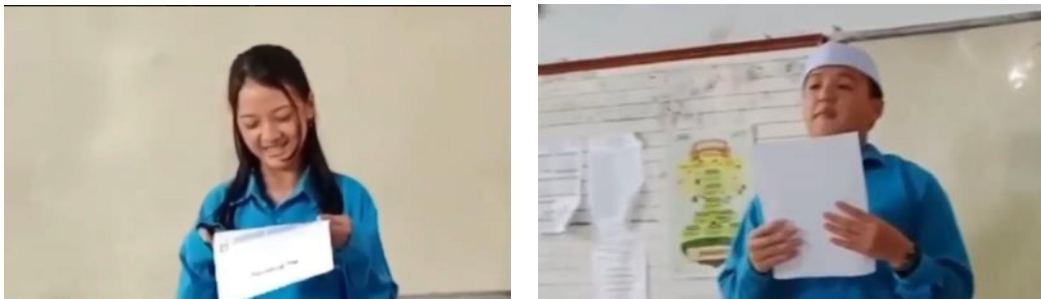
Gambar 1.2 (Tahap inti Bimbingan Klasikal dan Pelatihan (pemaparan materi dan tanya jawab))

Sesi selanjutnya di lakukan pengisian lembar kerja pelatihan melalui my priority oleh siswa, lembar kerja tersebut didasarkan pada *Time Manajemen Matrix Eisenhower*, yang mana terdapat empat kotak yang merupakan kuadran, dan kotak itu nantinya harus di isi oleh siswa, dengan menguraikan prioritas kegiatan kegiatan yang siswa dilakukan. Kotak pertama yaitu terkait kegiatan yang penting dan mendesak, lalu kotak kedua, penting tidak mendesak, kotak ketiga tidak penting mendesak, dan yang terakhir tidak penting tidak mendesak. Pengisian lembar kerja pelatihan tersebut bertujuan agar siswa mampu membuat list kegiatan yang kerap dilakukannya dan mengukur dari segi prioritasnya, sehingga dengan begitu siswa dapat menentukan kegiatan mana yang penting dilakukan dan tidak penting untuk di lakukan, hal

ini akan membuat siswa memahami dan mengerti bahwa waktu perlu di kelola dengan baik. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melakukan manajemen waktu yang tepat.



Gambar 1.3 (Lembar kerja pelatihan melalui “my priority”)



Gambar 1.6 (Tahap inti, siswa menjelaskan di depan kelas
Terkait lembar kerja yang diisinya)

Kemudian sesi selanjutnya, yaitu tahap penutup, siswa diminta secara inisiatif untuk menyimpulkan kegiatan yang telah di lakukannya pada hari tersebut. Pada hari itu terdapat 3 orang siswa yang berani untuk mengacungkan tangan untuk mengungkapkan argumentasinya. Siswa pertama menjelaskan jika “hari ini saya belajar, kalau waktu itu sangat penting makanya gaboleh di sia siain”. Kemudian siswa kedua pun mengatakan hal yang serupa “waktu adalah segalanya dan harus di manfaatin dengan baik”. Kemudian siswa ketiga pun berargumen “dengan saya dengerin penjelasan soal manajemen waktu dan ngisi lembaran kerja tadi saya jadi ngerti kalau saya harus ngebuat list prioritas

waktu supaya saya bisa lebi disiplin". Setelah siswa mengungkapkan gagasannya, kemudian disini kami menyimpulkan kegiatan yang baru saja dilakukan, yaitu bahwasannya pengelolaan waktu sangat penting, dan penting untuk membuat skala prioritas dengan menyesuaikan dengan mendesak tidaknya situasi untuk melakukan kegiatan kemudian kami meminta para siswa untuk nantinya membuat jadwal berisi kegiatan kegiatan yang didasarkan pada prioritasnya, sebagai langkah tindak lanjut.



Gambar 1.7 (Tahap penutup, kesimpulan hasil kegiatan bimbingan klasikal dengan pelatihan)

Berdasarkan kegiatan dari setiap sesi juga tahapan yang sudah terlaksana, didapati jika para siswa kelas 7i sudah mampu untuk menyusun prioritas waktu untuk kegiatan yang akan dilakukannya. Hal ini dapat dilihat dari proses inti yang pertama yaitu, disaat peneliti memberikan materi klasikal seputar Manajemen waktu, para siswa belum memahami bagaimana pengelolaan waktu yang baik dan juga pemberian prioritas pada masing masing kegiatan yang dilakukan. Contohnya, siswa masih kesiangan saat berangkat kesekolah, dikarenakan aktivitas akitivitas yang dilakukan sebelumnya, seperti

begadang. Setelah bimbingan dan pelatihan dilaksanakan, terlihat jika siswa sudah mulai memahami penyusunan waktu secara efektif yang didasarkan pada skala prioritas. Kemudian siswa pun memberikan evaluasi yang positif terkait kegiatan yang baru saja dilakukan. Siswa mulai menyadari jika waktu sangatlah penting, oleh sebab itu perlu disusunnya prioritas sebelum melakukan aktivitas, agar nantinya dapat efektif terlaksana.

4. Kesimpulan

Berdasarkan intervensi yang dilakukan oleh peneliti berupa pelatihan manajemen waktu dengan menelaah skala prioritas melalui pengisian lembar kerja "my priority" di SMPN 1 Kota Cirebon, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan klasikal dengan pelatihan manajemen waktu ini telah mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengatur waktu agar tercapai sebuah kedisiplinan. Kemudian selain itu pelatihan ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan skala prioritas (menyesuaikan dengan mendesak tidaknya situasi untuk melakukan kegiatan). Adanya evaluasi menunjukkan bahwa siswa mendapatkan gambaran mengenai, siswa mulai menyadari jika waktu sangatlah penting, oleh sebab itu perlu disusunnya prioritas sebelum melakukan aktivitas, agar nantinya dapat efektif terlaksana.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih dari kelompok pelaksana pengabdian kepada : (1) pihak sekolah SMPN 1 Kota Cirebon yang sudah mengizinkan kegiatan penelitian dalam rangka memenuhi tugas PPL 1; (2) siswa kelas 7i SMPN 1 Kota Cirebon, yang sudah meluangkan waktunya, sehingga dapat ikut berpartisipasi, dengan antusias pada seluruh rangkaian kegiatan ini, sehingga kegiatan bimbingan dan pelatihan dapat terlaksana dengan baik (3) seluruh elemen yang telah mengarahkan dalam menyusun kegiatan pelatihan serta penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ari Satri. (2024). Meningkatkan Disiplin Diri Siswa Melalui Layanan Klasikal Dengan Metode Diskusi Dan Projek Based Learning. *Journal On Education*, 06(02), 13758–13768.
- Bunga Rampai Pengantar Manajemen Kesehatan gigi. (2024). (n.p.): Media Pustaka Indo.
- Dianasari, A., Sitompul, N. C., & Sugito, Nf. (2021). Pengembangan Materi Layanan Klasikal Dalam Bimbingan Belajar Pada Pembelajaran Abad 21. Kwangsan: *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n1.p1--17>
- Hajar, V. A. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 1–15.
- Heriyanto, Bhakti, C. P., & Bandono. (2021). Upaya Meningkatkan Disiplin Diri Siswa Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Dikelas X TP1 SMK Negeri 1 Mondokan. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas K*, 2013– 2015.
- Kojongian, F. A., & Ayub, M. (2021). Manajemen Risiko Divisi Sistem Informasi Perguruan Tinggi dengan Framework COBIT 5. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 7(1).
- Peneliti, T. I. M., Hasnawati, D., Si, M., Tarmizi, P., Pd, M., Keguruan, F., & Ilmu, D.
- A. N. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Pada Universitas Bengkulu. 0022028104, 3–5.
- Prasetya, B., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Klasikal Model Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 250–257. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.286>
- Rosidah, A. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.26638/jfk.53.2099>